

Inovasi Layanan Konseling Karir untuk Membekali Siswa Menghadapi Tantangan Dunia Kerja di Era Digital

Tri Wulandari¹, Beni Azwar², Sumarto³

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Indonesia¹

triwulandari@iaincurup.ac.id¹, beniazwar1967@gmail.com²,

sumarto.pasca@iaincurup.ac.id³

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia kerja, menuntut siswa memiliki keterampilan adaptif dan kesiapan karir yang matang. Layanan konseling karir tradisional seringkali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa di era digital ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis inovasi layanan konseling karir yang relevan di era digital untuk membekali siswa menghadapi tantangan dunia kerja. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis berbagai praktik terbaik dalam layanan konseling karir berbasis teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi layanan konseling karir telah berkembang pesat, termasuk penggunaan platform berbasis kecerdasan buatan (AI), game edukasi, webinar karir, dan aplikasi mobile. Masing-masing pendekatan ini memiliki keunikan dan manfaatnya sendiri dalam meningkatkan efektivitas layanan konseling karir. Kesimpulannya, inovasi layanan konseling karir berbasis teknologi berperan penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi dinamika dunia kerja yang semakin kompleks dan digital. Direkomendasikan untuk terus mengembangkan dan mengimplementasikan inovasi-inovasi tersebut dengan memperhatikan aksesibilitas, keamanan data, dan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Layanan Konseling Karir, Inovasi Teknologi, dan Era Digital

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang begitu pesat dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia kerja. Era digital saat ini, dunia kerja semakin dinamis dan kompetitif, dengan kebutuhan akan keterampilan baru yang tidak hanya bersifat teknis tetapi juga adaptif. Siswa sebagai calon tenaga kerja masa depan



dihadapkan pada tantangan untuk memenuhi ekspektasi dunia kerja yang terus berubah.¹ Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk mempersiapkan siswa secara optimal, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek perencanaan karir. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui layanan konseling karir yang inovatif.

Layanan konseling karir memiliki peran strategis dalam membantu siswa memahami potensi diri, memilih jalur karir yang sesuai, dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.² Namun, layanan konseling tradisional yang hanya mengandalkan tatap muka di sekolah sering kali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa di era digital ini. Perubahan teknologi, seperti munculnya platform daring, kecerdasan buatan (AI), dan alat komunikasi digital lainnya, memberikan peluang besar untuk mengembangkan layanan konseling karir yang lebih modern dan relevan.³

Tantangan dunia kerja di era digital juga semakin kompleks. Digitalisasi telah menggantikan pekerjaan tradisional dengan pekerjaan berbasis teknologi, sehingga keterampilan seperti literasi digital, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan fleksibilitas menjadi sangat penting. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi tersebut untuk mengembangkan karir mereka.⁴ Oleh karena itu, layanan konseling karir perlu bertransformasi untuk membantu siswa mempersiapkan keterampilan yang dibutuhkan dan membangun kesiapan karir mereka.

Salah satu pendekatan inovatif yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan teknologi dalam layanan konseling karir. Teknologi memungkinkan konselor untuk menjangkau siswa lebih luas, memberikan informasi yang lebih relevan, serta menyediakan pengalaman konseling yang lebih personal dan interaktif. Sebagai contoh, platform konseling daring dapat memberikan akses fleksibel kepada siswa untuk berkonsultasi kapan saja dan di mana

¹ Wijayanti, "Mendidik Generasi Millennial Di Era Globalisasi."

² Fikriyani dan Nurul, "Perencanaan program bimbingan karir dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa."

³ Nugroho dan Nurdahlia, "Pengembangan Model Tata Kelola Layanan Bimbingan dan Konseling Online Berbasis Website."

⁴ Judijanto et al., *Literasi Digital di Era Society 5.0 : Panduan Cerdas Menghadapi Transformasi Digital*.



saja. Selain itu, aplikasi berbasis AI dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi karir yang dipersonalisasi berdasarkan minat, keterampilan, dan preferensi siswa.⁵

Namun, implementasi inovasi dalam layanan konseling karir tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan institusi pendidikan dan konselor untuk mengadopsi teknologi tersebut. Selain itu, siswa yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi dan internet mungkin menghadapi kesenjangan dalam mendapatkan layanan konseling yang berkualitas. Hal ini membutuhkan perhatian lebih dalam memastikan bahwa inovasi yang diterapkan bersifat inklusif dan dapat diakses oleh semua siswa.⁶

Urgensi inovasi layanan konseling karir juga didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan layanan konseling karir yang baik cenderung lebih siap dalam menghadapi dunia kerja. Mereka tidak hanya lebih percaya diri dalam memilih jalur karir yang sesuai, tetapi juga lebih mampu beradaptasi dengan perubahan di tempat kerja.⁷ Dengan demikian, pengembangan inovasi dalam layanan konseling karir menjadi investasi penting untuk masa depan siswa dan keberhasilan mereka dalam dunia kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis inovasi layanan konseling karir yang relevan di era digital. Dengan menggunakan metode literatur review, penelitian ini akan menggali berbagai praktik terbaik dalam layanan konseling karir berbasis teknologi dan mengevaluasi keefektifannya dalam membekali siswa menghadapi tantangan dunia kerja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan dan konselor dalam mengembangkan layanan konseling karir yang lebih inovatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

⁵ Nasional et al., "Tailor Counsel: Inovasi Aplikasi Program Konseling Berbasis Web Sesuai Kebutuhan Siswa Secara Individu dan Kelompok."

⁶ Fitrianti et al., "Revolusi Industri 4.0: Inovasi dan Tantangan dalam Pendidikan di Indonesia."

⁷ Burhani, Nur Hidayah, dan Fitri Wahyuni, "Inovasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Era Society 5.0."

B. Kajian Teoritis

Layanan konseling karir adalah salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa mengenali potensi diri, memahami pilihan karir, dan mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Di era digital saat ini, pendekatan tradisional dalam konseling karir tidak lagi mencukupi untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berubah. Oleh karena itu, inovasi dalam layanan konseling karir menjadi kebutuhan yang mendesak. Dalam kajian teoritis ini, akan dibahas tiga aspek utama: teori konseling karir, perubahan dunia kerja di era digital, dan inovasi dalam layanan konseling karir.

1. Teori Social Cognitive Career Theory (SCCT)

Social Cognitive Career Theory (SCCT) adalah sebuah model pengembangan karier yang menjelaskan bagaimana interaksi antara individu dan lingkungan mempengaruhi pengambilan keputusan karier. Teori ini berakar pada teori sosiokognitif yang dikembangkan oleh Albert Bandura dan menekankan pentingnya *self-efficacy*, harapan hasil, dan tujuan dalam proses pengambilan keputusan karier.⁸

Teori ini mencakup lima model konseptual yang menjelaskan berbagai aspek pengambilan keputusan karier, yaitu minat karier, pilihan karier dan perilaku, kinerja, kepuasan kerja, dan manajemen karier (*Career Self-Management/CSM*).⁹

a. Minat Karier

Minat karier berkembang dari interaksi antara efikasi diri dan ekspektasi hasil. Ketika seseorang merasa yakin bahwa mereka mampu melakukan suatu aktivitas (efikasi diri) dan percaya bahwa aktivitas tersebut akan memberikan hasil yang positif (ekspektasi hasil), mereka cenderung mengembangkan minat terhadap aktivitas tersebut.

b. Pilihan Karier dan Perilaku

Pilihan karier dipengaruhi oleh minat, efikasi diri, dan ekspektasi hasil, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti dukungan sosial atau hambatan. SCCT menjelaskan bahwa individu cenderung memilih jalur karier yang sesuai dengan minat mereka, asalkan mereka merasa mampu dan melihat peluang untuk sukses.

⁸ Nurfadhila dan Habsy, "Perencanaan Karier Berbasis Social Cognitive Career (Sect)."

⁹ Madjid et al., "Intervensi Karier Berbasis Social Cognitive Career Theory Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII."

c. Kinerja

Kinerja dalam karier dipengaruhi oleh efikasi diri dan tujuan pribadi. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung menetapkan tujuan yang lebih menantang dan bekerja lebih keras untuk mencapainya. SCCT juga menekankan bahwa pengalaman sukses dapat meningkatkan efikasi diri, sementara kegagalan dapat menurunkannya.

d. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja dalam SCCT dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa bahwa pekerjaan mereka sesuai dengan minat, nilai, dan tujuan pribadi mereka. Selain itu, dukungan lingkungan, seperti hubungan positif dengan rekan kerja atau atasan, juga berkontribusi pada kepuasan kerja.

e. *Career Self-Management* (CSM)

Career Self-Management (CSM) adalah kemampuan individu untuk mengelola karier mereka secara proaktif, termasuk menetapkan tujuan, mengatasi hambatan, dan mencari peluang. SCCT menekankan bahwa efikasi diri dan ekspektasi hasil memainkan peran penting dalam kemampuan individu untuk mengelola karier mereka.

Kelima model dalam SCCT seperti minat karier, pilihan karier dan perilaku, kinerja, kepuasan kerja, dan *Career Self-Management*, semuanya berakar pada tiga faktor kognitif utama:

- a. Efikasi diri (*self-efficacy*) yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk melakukan tugas tertentu.
- b. Ekspektasi hasil (*outcome expectations*) yaitu keyakinan tentang konsekuensi atau hasil dari tindakan tertentu.
- c. Tujuan pribadi (*personal goals*) adalah Sasaran yang ingin dicapai individu, yang memotivasi mereka untuk bertindak.

2. *E-Counseling*

E-Counseling, atau konseling elektronik, merupakan salah satu inovasi dalam dunia bimbingan dan konseling yang memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan layanan konseling. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, *e-counseling* menjadi solusi yang efektif untuk menjangkau klien yang memiliki keterbatasan waktu, jarak, atau

situasi tertentu yang membuat mereka sulit mengakses layanan konseling tatap muka. *E-counseling* menyediakan fleksibilitas dan efisiensi yang sangat dibutuhkan di era digital saat ini.¹⁰

E-Counseling didefinisikan sebagai proses konseling yang dilakukan melalui media elektronik, seperti email, obrolan teks (chat), video call, atau aplikasi khusus konseling. Layanan ini memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu fleksibilitas waktu dan tempat, aksesibilitas yang lebih luas, serta penggunaan perangkat teknologi sebagai media komunikasi. Berbeda dengan konseling tradisional yang membutuhkan interaksi langsung antara konselor dan klien di ruang konseling, *e-counseling* memungkinkan klien mendapatkan layanan konseling kapan saja dan di mana saja selama terhubung dengan jaringan internet.¹¹

Secara teoretis, *e-counseling* berakar pada teori komunikasi interpersonal dan psikologi humanistik. Komunikasi interpersonal menjadi inti dari proses konseling, di mana hubungan yang terbangun antara konselor dan klien menentukan efektivitas layanan. Dalam *e-counseling*, teknologi menjadi perantara dalam membangun hubungan tersebut. Sementara itu, pendekatan psikologi humanistik, seperti teori Carl Rogers tentang "*client-centered therapy*", menekankan pentingnya empati, penerimaan tanpa syarat, dan keaslian konselor dalam membantu klien. Meskipun dilakukan secara virtual, prinsip-prinsip ini tetap relevan dan menjadi dasar keberhasilan *e-counseling*.¹²

3. Teori Karir Krumboltz (Happenstance Learning Theory)

Teori Karir Krumboltz, yang dikembangkan oleh John D. Krumboltz, merupakan salah satu teori terkemuka dalam bidang pengembangan karir. Dikenal dengan pendekatan pembelajaran sosial dalam pengambilan keputusan karir (*Social Learning Theory of Career Decision Making*), teori ini menekankan pentingnya pengalaman belajar, pengaruh lingkungan, dan faktor personal dalam membentuk pilihan dan perkembangan karir

¹⁰ Jalil, "Pengembangan Aplikasi E-Counseling Sebagai Upaya Meningkatkan Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling."

¹¹ Utami dan Saktiendi, "Komunikasi Pengguna Layanan E-Konseling."

¹² Muhammad Reza dan Mulawarman, "Efektivitas Konseling Kelompok Online Pendekatan Behavior Teknik Self Management Untuk Mengurangi Kecenderungan Kecanduan Game Online Siswa."

seseorang. Teori ini menjadi landasan penting dalam memahami bahwa pengambilan keputusan karir bukanlah hasil dari rencana yang sepenuhnya dirancang sebelumnya, melainkan proses dinamis yang dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal dan internal.¹³

Teori Karir Krumboltz bertumpu pada empat faktor utama yang memengaruhi pengambilan keputusan karir seseorang:

- a. Pengalaman Belajar
- b. Pengaruh Lingkungan
- c. Kemampuan Kognitif dan Keterampilan
- d. Faktor Genetik dan Biologis

C. Metodologi

Metodologi penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi dan menganalisis inovasi layanan konseling karir yang relevan dalam membekali siswa menghadapi tantangan dunia kerja di era digital. Sumber data yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang relevan, khususnya yang diterbitkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, guna memastikan data yang terkumpul bersifat mutakhir dan kontekstual. Prosedur analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema utama yang muncul dalam literatur terkait inovasi layanan konseling karir, kemudian membandingkan berbagai pendekatan inovatif yang ditemukan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai pengembangan layanan konseling karir berbasis teknologi serta implikasinya bagi siswa di era digital.

D. Hasil dan Pembahasan

Inovasi layanan konseling karir telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, terutama dengan kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan pasar kerja. Berbagai pendekatan baru telah diterapkan untuk membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia kerja di era digital. Di antara inovasi tersebut adalah penggunaan platform

¹³ Khasanah, Muyassaroh, dan Subhi, "Penerapan Teori Sosial Kognitif Karir pada Bimbingan Karir dalam Upaya Membantu Pengambilan Keputusan Karir."

berbasis kecerdasan buatan (AI), game edukasi, dan webinar karir, dan aplikasi mobile. Masing-masing pendekatan ini memiliki keunikan dan manfaat tersendiri yang dapat meningkatkan efektivitas layanan konseling karir.

1. Platform Berbasis AI

Salah satu inovasi yang paling menonjol adalah penggunaan platform berbasis AI dalam layanan konseling karir. Platform ini dapat memberikan saran karir yang dipersonalisasi berdasarkan data yang dikumpulkan dari pengguna. Misalnya, sistem AI dapat menganalisis minat, keterampilan, dan nilai-nilai siswa untuk merekomendasikan jalur karir yang sesuai. Penelitian oleh Rahayu dan Rifqi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis *Trait and Factor* dalam bimbingan karir dapat membantu siswa mengenali bakat dan kemampuan mereka, sehingga mereka dapat membuat keputusan karir yang lebih baik.¹⁴ Dengan memanfaatkan teknologi AI, konseling karir dapat menjadi lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Foon et al. (2020) mencatat bahwa e-counseling dapat meningkatkan efisiensi dalam proses konseling, memungkinkan konselor untuk menjangkau lebih banyak klien dalam waktu yang lebih singkat.¹⁵ Platform ini dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi siswa.

Namun, salah satu tantangan utama adalah keterbatasan dalam memahami nuansa emosional dan non-verbal yang sering kali penting dalam konseling. Wells (2021) menunjukkan bahwa meskipun e-counseling dapat menjadi alat yang efektif, mereka tidak dapat sepenuhnya menggantikan interaksi tatap muka yang memungkinkan konselor untuk menangkap isyarat non-verbal.¹⁶ Ada kekhawatiran mengenai privasi dan keamanan data yang dikumpulkan oleh platform AI, yang dapat mengurangi kepercayaan siswa untuk menggunakan layanan ini.

2. Game Edukasi

Selain platform berbasis AI, game edukasi juga telah menjadi alat yang efektif dalam layanan konseling karir. Game ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang

¹⁴ Rahayu dan Rifqi, "Layanan Bimbingan Dan Konseling Karir Dengan Pendekatan Trait And Factor di SMK N 2 Rambah."

¹⁵ Foon et al., "E-Counseling: The Intention, Motivation and Deterrent Among School Counsellors."

¹⁶ Wells, "The Impact and Efficacy of E-Counseling in an Open Distance Learning Environment: A Mixed Method Exploratory Study."



interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses eksplorasi karir. Sujana et al. (2023) menekankan pentingnya pengembangan media eksplorasi karir melalui bimbingan klasikal, yang dapat mencakup elemen permainan untuk meningkatkan minat siswa.¹⁷ Melalui game edukasi, siswa dapat belajar tentang berbagai profesi, tantangan yang dihadapi di dunia kerja, dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di bidang tertentu. Pendekatan ini tidak hanya membuat proses belajar lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami konsep karir dengan cara yang lebih praktis.

Tantangan yang dihadapi adalah memastikan bahwa konten dalam game edukasi relevan dan akurat. Mtemeri et al. (2021) menekankan pentingnya mengembangkan konten yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa agar game edukasi dapat memberikan manfaat yang maksimal.¹⁸ Tidak semua siswa mungkin memiliki akses ke perangkat yang diperlukan untuk memainkan game ini, yang dapat menciptakan kesenjangan dalam aksesibilitas.

3. Webinar Karir

Webinar karir juga telah menjadi salah satu inovasi penting dalam layanan konseling karir. Webinar ini memungkinkan siswa untuk terhubung dengan profesional dari berbagai bidang tanpa batasan geografis. Melalui sesi tanya jawab dan diskusi langsung, siswa dapat memperoleh wawasan yang berharga tentang berbagai jalur karir. Mudrikah (2024) mencatat bahwa bimbingan dan konseling di universitas dapat berperan penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di masa depan, dan webinar karir merupakan salah satu cara untuk memberikan dukungan tersebut.¹⁹ Hal tersebut senada dengan Haling (2023) mencatat bahwa webinar dapat memberikan wawasan berharga tentang jalur karir dan membantu siswa membangun jaringan profesional.²⁰ Dengan mengundang pembicara tamu yang berpengalaman, siswa dapat belajar langsung dari orang-orang yang telah sukses di bidang yang mereka minati.

¹⁷ Sujana, Prasetya, dan Gunawan, "Pengembangan Media Eksplorasi Karir Melalui Bimbingan Klasikal Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas."

¹⁸ Mtemeri et al., "Technology and Counselling in Africa: Reflections From MSc Counselling Students at a Selected University in Zimbabwe."

¹⁹ Mudrikah, "Peran Bimbingan Dan Konseling Dan Pengembangan Karir (BKPK) Di Universitas Dalam Mempersiapkan Karakter Bangsa Menuju Generasi Emas 2045."

²⁰ Haling, "Counseling Program Based on Android as Digital Consultation Media."



Wells (2021) menunjukkan bahwa meskipun webinar dapat menjadi alat yang efektif, mereka sering kali tidak dapat menggantikan pengalaman langsung yang diperoleh melalui interaksi tatap muka.²¹ Masalah teknis seperti koneksi internet yang buruk dapat mengganggu pengalaman belajar siswa, yang dapat mengurangi efektivitas webinar.

4. Aplikasi Mobile

Inovasi lain yang menarik adalah penggunaan aplikasi mobile untuk layanan konseling karir. Aplikasi ini dapat menyediakan informasi karir, alat penilaian, dan sumber daya lainnya yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Utami (2021) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi seperti Google Classroom dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang perencanaan karir.²² Dengan adanya aplikasi ini, siswa dapat melakukan eksplorasi karir secara mandiri, yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Lisnarini (2023) mencatat bahwa aplikasi telemedicine seperti Halodoc telah mengubah cara psikolog dan klien berinteraksi, memungkinkan komunikasi yang lebih fleksibel dan responsif.²³ Aplikasi mobile dapat menyediakan fitur interaktif, seperti kuis dan penilaian diri, yang dapat membantu siswa memahami potensi dan minat mereka dalam memilih karir.

Tantangan yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi mobile adalah keterbatasan akses bagi siswa yang tidak memiliki perangkat yang memadai atau koneksi internet yang stabil. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan dalam aksesibilitas layanan. Selain itu, ada risiko bahwa siswa mungkin lebih memilih interaksi digital daripada interaksi tatap muka, yang dapat mengurangi kualitas hubungan konseling. Latif (2023) menunjukkan bahwa rendahnya kecerdasan budaya di kalangan guru bimbingan dan konseling dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyusun program layanan yang berbasis

²¹ Wells, "The Impact and Efficacy of E-Counseling in an Open Distance Learning Environment: A Mixed Method Exploratory Study."

²² Utami, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Informasi Karir Menggunakan Aplikasi Google Classroom Siswa Kelas Xii Mipa 3 Sma Negeri 1 Tarakan Tahun Ajaran 2020/2021."

²³ Lisnarini, "Keunggulan Dan Hambatan Komunikasi Dalam Layanan Kesehatan Mental Pada Aplikasi Telemedicine Halodoc."

multibudaya, yang juga dapat berdampak pada efektivitas aplikasi mobile dalam konteks yang lebih luas.²⁴

E. Kesimpulan

Inovasi layanan konseling karir, melalui platform berbasis AI, game edukasi, webinar karir, dan aplikasi mobile, memberikan solusi yang efektif dalam membantu siswa menghadapi tantangan dunia kerja di era digital. Platform AI memungkinkan personalisasi saran karir yang sesuai dengan minat dan keterampilan siswa, sementara game edukasi menawarkan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan, mempermudah pemahaman siswa tentang berbagai profesi. Webinar karir memperluas akses siswa terhadap wawasan langsung dari para profesional tanpa batasan geografis, dan aplikasi mobile memberikan fleksibilitas dalam eksplorasi karir secara mandiri. Meskipun terdapat tantangan dalam aksesibilitas dan keterbatasan dalam interaksi non-verbal, inovasi-inovasi ini tetap berperan penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi dinamika dunia kerja yang semakin kompleks dan digital.

Daftar Pustaka

- Burhani, Iqbal Khoirul, Nur Hidayah, dan Fitri Wahyuni. "Inovasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Era Society 5.0." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 2 (10 Januari 2024): 683–98. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5666>.
- Fikriyani, dan Devi Nurul. "Perencanaan program bimbingan karir dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa." *JURNAL EDUKASI Jurnal Bimbingan Konseling* 7, no. 1 (2021): 1–14.
- Fitrianti, Eka, Saipul Annur, Program Magister MPI, dan Fitk UIN Raden Fatah Palembang. "Revolusi Industri 4.0: Inovasi dan Tantangan dalam Pendidikan di Indonesia." *Journal of Education and Culture* 4, no. 1 (2024): 28–35. <https://ejournal.indrainstitute.id/index.php/jec/index>.
- Foon, Lai W, Zaida N Zainudin, Yusni M Yusop, dan Wan N W Othman. "E-Counselling: The Intention, Motivation and Deterrent Among School Counsellors." *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 3C (2020): 44–51. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081605>.
- Haling, Abdul. "Counseling Program Based on Android as Digital Consultation Media."

²⁴ Latif, "Cultural Intelligence Profiles of Guidance and Counseling Teachers."



- Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 283–93. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i2.53906>.
- Jalil, Muhammad Nazri. “Pengembangan Aplikasi E-Counseling Sebagai Upaya Meningkatkan Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling.” *Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application and Development* 1, no. 1 (2021): 11–20.
- Judijanto, Loso, Zunan Setiawan, Vandani Wiliyanti, Putu Wida Gunawan, I Gede Totok Suryawan, Siti Mardiana, Achmad Ridwan, Sri Yani Kusumastuti, Bagus Putu Pramana Putra, dan I Dewa Made Adi Baskara Joni. *Literasi Digital di Era Society 5.0: Panduan Cerdas Menghadapi Transformasi Digital*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Khasanah, Faizatul, Ni Namin Muhyassaroh, dan Muhamad Rifan Subhi. “Penerapan Teori Sosial Kognitif Karir pada Bimbingan Karir dalam Upaya Membantu Pengambilan Keputusan Karir.” *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 65–72. <https://doi.org/10.23960/jiip.v2i1.21813>.
- Latif, Suciani. “Cultural Intelligence Profiles of Guidance and Counseling Teachers.” *Konseling Edukasi Journal of Guidance and Counseling* 7, no. 1 (2023): 73. <https://doi.org/10.21043/konseling.v7i1.22247>.
- Lisnarini, Naurah. “Keunggulan Dan Hambatan Komunikasi Dalam Layanan Kesehatan Mental Pada Aplikasi Telemedicine Halodoc.” *Psikobuletin Buletin Ilmiah Psikologi* 4, no. 3 (2023): 176. <https://doi.org/10.24014/pib.v4i3.25231>.
- Madjid, Selvi Fitriyah, Amanda Pasca Rini, Eko April Ariyanto, dan Sayidah Aulia’ul Haque. “Intervensi Karir Berbasis Social Cognitive Career Theory Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII.” *JHP 17 (Jurnal Hasil Penelitian)* 7, no. 2 (2019): 141–47.
- Mtemeri, Jeffrey, Yvonne Madhovi, Julia Mutambara, dan Emmanuel Maziti. “Technology and Counselling in Africa: Reflections From MSc Counselling Students at a Selected University in Zimbabwe.” *Counselling and Psychotherapy Research* 22, no. 2 (2021): 377–84. <https://doi.org/10.1002/capr.12443>.
- Mudrikah, Syifa. “Peran Bimbingan Dan Konseling Dan Pengembangan Karir (BKPK) Di Universitas Dalam Mempersiapkan Karakter Bangsa Menuju Generasi Emas 2045.” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024): 3374–82. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3750>.
- Muhammad Reza, Ridho, dan Mulawarman Mulawarman. “Efektivitas Konseling Kelompok Online Pendekatan Behavior Teknik Self Management Untuk Mengurangi Kecenderungan Kecanduan Game Online Siswa.” *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling* 2, no. 1 (12 Juni 2021): 22–30. <https://doi.org/10.36728/cijgc.v2i1.1432>.
- Nasional, Seminar, Bimbingan Konseling, Moh Alwi Hasan, Mohamad Awal Lakadjo, Mohamad Riadi Muslim, Fikri Baid, Universitas Negeri Gorontalo, et al. “Tailor Counsel : Inovasi Aplikasi Program Konseling Berbasis Web Sesuai Kebutuhan Siswa Secara Individu dan Kelompok.” *PROSIDING SEMBIONA* 2 (2024).
- Nugroho, Panggih Wahyu, dan Dwi Ulfa Nurdahlia. “Pengembangan Model Tata Kelola Layanan Bimbingan dan Konseling Online Berbasis Website.” *Southeast Asian*

- Journal of Islamic Education Management* 5, no. 2 (5 Desember 2024): 187–208. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v5i2.356>.
- Nurfadhila, Risma Indah, dan Bakhrudin All Habsy. “Perencanaan Karier Berbasis Social Cognitive Career (Scct).” *Jurnal Bk Unnesa* 14 (2024): 68–75.
- Rahayu, Romika, dan rajul Rifqi. “Layanan Bimbingan Dan Konseling Karir Dengan Pendekatan Trait And Factor di SMK N 2 Rambah.” *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2022): 70–75. www.utara.dikment.dki.go.id.
- Sujana, Tiara N F, Akhmad F Prasetya, dan I M S Gunawan. “Pengembangan Media Eksplorasi Karir Melalui Bimbingan Klasikal Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Visionary Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 54. <https://doi.org/10.33394/vis.v11i1.7305>.
- Utami, Rahadian Marva, dan Evan Saktiendi. “Komunikasi Pengguna Layanan E-Konseling.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2020): 54–69.
- Utami, Sri. “Upaya Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Informasi Karir Menggunakan Aplikasi Google Classroom Siswa Kelas Xii Mipa 3 Sma Negeri 1 Tarakan Tahun Ajaran 2020/2021.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo* 3, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.35334/jbkb.v3i1.2008>.
- Wells, Rossano. “The Impact and Efficacy of E-Counselling in an Open Distance Learning Environment:A Mixed Method Exploratory Study.” *Journal of College Student Psychotherapy* 37, no. 2 (2021): 155–72. <https://doi.org/10.1080/87568225.2021.1924098>.
- Wijayanti, Catur Lestari. “Mendidik Generasi Millennial Di Era Globalisasi.” *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (25 Mei 2021): 100–111. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v1i2.401>.